

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>

Received: 31 Mei 2021, Revised: 16 Juni 2021, Publish: 4 Juli 2021



PENGARUH KOMUNIKASI GURU, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA NEGERI 14 KABUPATEN MUARO JAMBI

Khairinal Khairinal¹, Rosmiati Rosmiati², Irin Javento³

¹Dosen Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Email: khairinal164@gmail.com

²Dosen Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Email: rosmiati_noer@yahoo.com

³Alumni Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Email: irinjavento@gmail.com

Corresponding Author: Irin Javento³

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Tujuan Penelitian: 1) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa secara parsial; 2) Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa secara parsial; 3) Untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa secara parsial; dan 4) Untuk menganalisis pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa secara simultan. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear yang bantu menggunakan alat SPSS 21.0. for windows, yang dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis melalui uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) komunikasi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 2) lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; 3) budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar; dan 4) komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa jika guru dan sekolah mampu mengimplementasikan komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta dapat membentuk budaya sekolah yang baik, maka secara bersama-sama akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa disekolah.

Kata Kunci: Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, Budaya Sekolah, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan hal tersebut harus didukung dengan guru dengan kemampuan komunikasi yang baik, lingkungan sekolah yang kondusif, serta budaya sekolah yang baik pula dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tak terkecuali pula dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 14 Kabupaten Muaro Jambi. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru menciptakan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Namun sayangnya akhir-akhir ini hasil belajar siswa cenderung tampak menurun, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) untuk beberapa bidang studi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya seperti yang tampak pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Nasional (UN) Bidang Studi Ekonomi

SMAN 14 Kabupaten Muaro Jambi		
No	Tahun	Nilai Rata-Rata
1	2015	42,79
2	2016	44,15
3	2017	43,88
4	2018	45
5	2019	44,90

Sumber: TU SMAN 14 Kabupaten Muaro Jambi

Dari Tabel 1.1 di atas tampak bahwasanya nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) bidang studi Ekonomi SMAN 14 Kabupaten Muaro Jambi berfluktuatif. Dimana untuk tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebesar 42,79, menjadi 44,15. Kemudian untuk tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 43,88. Selanjutnya untuk tahun 2018 meningkat menjadi 45. Dan untuk tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 44,90.

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun *non verbal* antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, A, 2010:5). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Namun sayangnya tidak semua guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan tersebut, sehingga membuat sebagian peserta didik menjadi kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat terlihat tidak semua guru mampu melihat kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pula tampak bahwa ada sebagian guru kurang bisa merangsang minat peserta didik untuk belajar. Ini tentu saja dapat berdampak buruk terhadap perkembangan peserta didik jika tidak segera dibenahi.

Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah, baik itu dalam lingkungan social maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus/sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan social yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain (Sukmadinata, 2009:164).

Berdasarkan observasi yang dilakukan lingkungan Sekolah yang ada SMAN 14 Kabupaten Muaro Jambi juga masih mengalami masalah dengan kelengkapan fasilitas sekolah yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah alat peraga/media pembelajaran yang ada belum cukup memadai, misalnya jumlah LCD yang dimiliki sekolah hanya 2 buah. Selain itu kualitas guru dan komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton, Hal ini, dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Situasi dan kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang diharapkan belum terwujud.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah budaya sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Setyanto (2018:1) dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan budaya sekolah dengan hasil belajar siswa. Selain itu beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Patonah (2016:281) dan Samuel (2014:6) juga mengemukakan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut diatas maka penulis tertarik mengangkat tulisan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul *“Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN 14 Kabupaten Muaro Jambi”*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2016:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2016:22).

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa berupa perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

B. Pengertian Komunikasi Guru

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama dalam hal pemaknaan (Uchjana, 2012:9). Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2010:5). Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pengertian yang lain dari komunikasi adalah memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada orang lain dengan maksud agar orang lain berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Karti Soeharto dalam Astuti, 2012:8). Menurut Morisan dalam Khairinal (2016:157) ranah komunikasi memiliki delapan elemen komunikasi yang terdiri dari: sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa komunikasi guru adalah proses yang timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan. Komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui 4 indikator inti yaitu 1) Mengembangkan sikap positif; 2) Luwes dan terbuka; 3) Bergairah dan bersungguh-sungguh; 4) Interaksi dalam kegiatan.

C. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata (2009:164) lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Berikut ini akan dikemukakan definisi lingkungan sekolah oleh para ahli. Menurut Sabdulloh (2010:196) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan definisi tentang lingkungan sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

D. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah diartikan sebagai istilah yang secara umum mengacu pada keyakinan, persepsi, hubungan, sikap, dan aturan tertulis dan tidak tertulis yang membentuk dan mempengaruhi setiap aspek bagaimana sekolah berfungsi. Istilah ini juga mencakup masalah yang lebih konkret seperti keamanan fisik dan emosional siswa, keteraturan ruang kelas dan ruang publik, atau sejauh mana sekolah merangkul dan merayakan keragaman ras, etnis, bahasa, atau budaya. Selain itu, budaya dapat dikembangkan dan ditularkan secara sadar dan ini juga berlaku di sekolah (Melesse, dan Molla, 2018:191). Menurut Boyer (2012:165) budaya sekolah yang kuat didasarkan pada hubungan yang terbentuk antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

Budaya diartikan oleh Koentjaraningrat dalam Soelaeman (2012:21) berasal dari bahasa Sanskerta "budhaya" yang merupakan bentuk jamak dari budi atau akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia sedangkan kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari budi daya yang berarti daya dari budi. Sedang, jika ditinjau dari

bahasa latin, budaya berasal dari kata “*colere*” yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, bisa diambil kesimpulan, budaya yang berasal dari kata *colere* maupun budhaya berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia yang tercermin sebagai usaha manusia untuk mengerjakan dan mengolah sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa budaya sekolah merupakan interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah, yang diukur melalui: 1) Budaya jujur; 2) Budaya saling percaya; 3) Budaya kerja sama; 4) Budaya membaca; 5) Budaya disiplin dan efisien; 6) Budaya bersih; 7) Budaya berprestasi; dan 8) Budaya memberi penghargaan dan menegur.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan menyebarkan angket kepada siswa/ISekolah Menengah Atas Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi kelas XI IPS, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan untuk melihat pengaruh antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Walaupun uraiannya juga mengandung narasi atau bersifat deskriptif, sebagai penelitian pengaruh, fokusnya terletak pada penjelasan pada pengaruh antar variabel.

Paradigma kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan dengan persamaan regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS 21.0. *for windows*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi yang dilaksanakan pada awal September 2020 sampai dengan Juni 2021. Guna penyelesaian penelitian yang lebih tersistematis, peneliti merencanakan kegiatan dan waktu penelitian ini dimulai pembuatan proposal, bimbingan, seminar proposal, revisi, sampai pada izin penelitian. Selanjutnya dilakukan bimbingan tesis, seminar hasil, revisi dan sidang tesis. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:83). Sedangkan menurut Nawawi dalam Ridwan dan Kuncoro (2013:42) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi kelas X dan XI IPS dengan jumlah 168 siswa-siswi yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 2. Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	28
2	X IPS 2	27
3	X IPS 3	27
4	XI IPS 1	29
5	XI IPS 2	28
6	XI IPS 3	29
Jumlah		168

Sumber: TU Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2012:89). Sedangkan menurut Arikunto (2012:11) sampel adalah bagian populasi yang diselidiki sebagai sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian.

Penentuan sampel digunakan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling* Jenuh (*Sampling Sensus*). *Sampling* jenuh menurut Sugiyono (2012:96) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dikarenakan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 168 siswa/i.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang di teliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variable tersebut yang ditetapkan untuk di teliti. Instrument dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2013:18).

Model skala *likert* yang digunakan adalah lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan sangat kurang setuju dengan bentuk *checklist*. Pedoman perhitungan skor setiap alternative jawaban pada instrumen angket komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 : Cukup Setuju (CS)
4. Nilai 4 : Setuju (S)
5. Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Angket. Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan digunakan peneliti untuk diserahkan dan ditinggalkan pada responden untuk di bawa

pulang responden kerumah untuk dijawab dan selang beberapa hari angket diambil oleh peneliti dari responden (Khairinal, 2016:340).

- b. Studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kada dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, barang-barang bergambar. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, sebagainya (Khairinal, 2016:341). Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini adalah komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah melalui kajian teori yang diperoleh melalui internet dan kunjungan ke pustakaan.

F. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan kualitas hasil yang bermutu dan baik sudah semestinya jika rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik juga. Perencanaan yang matang mutlak diperlukan, lalu alat-alat yang digunakan juga harus dalam kondisi baik. Oleh karena itu sering kali sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penelitian pengujian alat-alat yang digunakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar.

H_a = Terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan analisis regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan persamaan regresi disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Output Persamaan Regresi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,593	4,288		5,036	,000
X1_Komunikasi	,748	,059	,700	12,645	,000

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Dari hasil uji regresi pada Tabel 3 diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh angka t hitung variabel komunikasi guru sebesar 12,645, dikarenakan nilai $t_{hitung} > 12,645$

1,9744 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan komunikasi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana besarnya pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,491	,488	4,01961

a. Predictors: (Constant), X1_Komunikasi

Dari table model summary di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,491. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 49,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 50,9 persen dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model ini

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

H_a = Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan analisis regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan persamaan regresi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Output Persamaan Regresi Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,942	4,077		2,439	,016
	X2_Lingkungan_Sekolah	,994	,062	,782	16,160	,000

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Dari hasil uji regresi pada Tabel 5 diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh angka t hitung variabel lingkungan sekolah sebesar 16,160, dikarenakan nilai t_{hitung} $16,160 > 1,9744$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka

dapat disimpulkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,609	3,51107

a. Predictors: (Constant), X2_Lingkungan_Sekolah

Dari table model summary di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,611. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar yaitu sebesar 61,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 38,9 persen dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar

Ha = Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka tolak H_0 dan terima H_1
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa maka dilakukan analisis regresi sederhana. Adapun hasil perhitungan persamaan regresi disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Output Persamaan Regresi Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,743	4,170		4,015	,000
X3_Budaya_Sekolah	,932	,066	,740	14,165	,000

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

Dari hasil uji regresi pada Tabel 7 diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 diperoleh angka t hitung variabel budaya sekolah sebesar 14,165, dikarenakan nilai $t_{hitung} 14,165 > 1,9744$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa. Dimana besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar.**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,545	3,78969

a. Predictors: (Constant), X3_Budaya_Sekolah

Dari table model summary di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,547. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar yaitu sebesar 54,7 persen. Sedangkan sisanya sebesar 45,3 persen dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarsiswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Ha = Terdapat pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Kriteria dari pengujian hipotesis secara simultan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$, maka H_1 di terima dan H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

Berikut ini merupakan output SPSS 21.0 untuk uji F (Simultan).

Tabel 9. Hasil Uji F Secara Simultan Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar.**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3643,777	3	1214,592	122,810	,000 ^b
	Residual	1621,964	164	9,890		
	Total	5265,741	167			

a. Dependent Variable: Y_Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), X3_Budaya_Sekolah, X1_Komunikasi, X2_Lingkungan_Sekolah

Dari uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 21.0 didapat F_{hitung} sebesar 122,810, dikarenakan nilai $F_{hitung} 122,810 > 2,66$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang

artinya ada pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara simultan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa/i, berikut ini dapat dilihat nilainya dari hasil koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 10. Uji R dan dan R Square

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,686	3,14484

a. Predictors: (Constant), X3_Budaya_Sekolah, X1_Komunikasi, X2_Lingkungan_Sekolah

Nilai R sebesar 0,832 menunjukkan korelasi ganda (komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah) dengan hasil belajar siswa. Dengan mempertimbangkan variasi Nilai R Square sebesar 0,692, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F diketahui bahwa komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Anova atau F test dengan menggunakan SPSS 21.0 didapat F_{hitung} sebesar $122,810 > 2,66$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk melihat nilai signifikannya, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dikarenakan angka taraf signifikansi jauh lebih $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa/I SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Dimana besarnya sumbangan pengaruh variabel komunikasi guru, lingkungan sekolah, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan

yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi guru berpengaruh sebesar $12,645 > 1,9744$ terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik komunikasi guru kepada peserta didiknya, hal ini akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengikuti materi yang diberikan oleh guru tersebut. Sebaliknya, semakin buruknya komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung, maka hal ini akan semakin rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh sebesar $16,160 > 1,9744$ terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Hal ini menjelaskan bahwa apabila sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif baik itu untuk guru maupun bagi peserta didik, maka hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah yang ada semakin buruk, maka hal ini akan berdampak pada semakin rendahnya hasil belajar yang diberikan oleh peserta didik.
3. Budaya sekolah berpengaruh sebesar $14,165 > 1,9744$ terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Hal ini menjelaskan bahwa apabila sekolah mampu menciptakan budaya sekolah yang baik, maka hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika budaya sekolah yang ada semakin buruk, maka hal ini akan berdampak pada semakin rendahnya hasil belajar yang diberikan oleh peserta didik.
4. Komunikasi guru, lingkungan sekolah dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh sebesar $122,810 > 2,66$ terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri 14 Kabupaten Muara Jambi. Hal ini menjelaskan bahwa jika guru dan sekolah mampu mengimplementasikan komunikasi yang efektif, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta dapat membentuk budaya sekolah yang baik, maka secara bersama-sama akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anderson, L.W., & Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anni, C.T. (2014). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A.A. (2012). *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi*,

- Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/7665/>
- Balitbang. (2003). *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Boyer, D.P. (2012). A Study of the Relationship between the Servant Leader Principal on School Culture and Student Achievement in the Lower Kuskokwim School District. *Dissertation Grand Canyon University*.
- Bulris, Mark Ellsworth. (2009). A Meta-Analysis Of Research On The Mediated Effects Of Principal Leadership On Student Achievement: Examining The Effect Size Of School Culture On Student Achievement As An Indicator Of Teacher Effectiveness. *Department of Educational Leadership*.
- Dalyono, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darmastuti, R. (2009). *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Deliowska, A.T., Dernowska, U., & Gruenert, S. (2017). How School Achievements Interplay with School Culture and Principal Behaviors : A comparative Study. *International Journal of Psycho-Educational Sciences, Vol. 6, Issue (1)*.
- DimyatidanMudjiono. (2009). *BelajardanPembelajaran*. Jakarta:RinekaCipta.
- Djamarah, S.B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdu, G dan Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12 No. 1*.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kariadinata, R., Juariah., Hidayat, R., dan Sugilar, H. (2019). Kemampuan Komunikasi dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Analisa 5 (1)*.
- Khairinal. (2016). *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kemendiknas.(2010). *Budaya Sekolah*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Komariah, A., dan Triatna, C. (2012). *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latief, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzda, Vol. 7, No. 1*.
- Mardapi, D. (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Martina (2019) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 2*.
- Maslowsk, R. (2001). School Culture and School Performance. *Ph.D. thesis Twente University Press*
- Meier,D. (2007). *The Accelerated Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Melesse, S., dan Molla, S. (2018). The Contribution of School Culture to Student's Academic Achievement: The Case of Secondary and Preparatory Schools of Assosa Zone, Benshangul Gumuz Regional State, Ethiopia. *Research in Pedagogy, Vol. 8, No. 2*.
- Muflichah, I. (2016). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 1*.
- Muhammad, A. (2010). *Komunikasi Organisasi*. 7th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pangalila, V.N. (2018). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 2*.
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi, Volume 4, Nomor 3*.
- Purwanto, M. Ngalim. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Kuncoro E.A. (2013). *Cara menggunakan dan memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmana, A., dan Suryana, A. (2010). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPI PRESS.
- Sabdulloh, U. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, M.A. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kabupaten Majene. *Jurnal Papatuzda, Vol. 10, No. 1*.
- Samuel, D (2014) Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. *Journal of Educational Social Studies (JESS), Vol. 3, No. 2*.
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Edisi 5 Buku 2. Terjemahan: Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, M.M. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Refika Utama.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Rawali Pers.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tillman, D., & Colomina, P.Q. (2004). *Living Value: An Educational Program Educator Training Guide*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tu'u, Tulus. (2009). *Peran dan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

- Uchjana, E.O. (2012). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Walgito, Bimo. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.